

**IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGIES
TYPES HOLLYWOOD SQUARES REVIEW TO IMPROVE
THE ACTIVITY AND STUDENT LEARNING OUTCOMES
ON THE SUBJECT OF ACID AND BASE SOLUTIONS
IN CLASS XI SCIENCE 2 SMAN 5 PEKANBARU**

Vivi Sari*, Elva Yasmi Amran, Susilawati*****

Email: *vivisari@gmail.com **elvayasmi@yahoo.co.id; ***wati.susila@gmail.com

No. Hp: 085274255143

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This is a classroom action research. This research is an attempt to improve student learning activities in chemistry on class XI IPA 2 of SMAN 5 Pekanbaru by using active learning strategies Hollywood Squares Review. Improved student learning activity is the activity of asking questions, submit answers or opinions, group discussion and enthusiastic about the game of Hollywood Squares. The research was conducted with two cycles, in the first cycle consists of three meetings and the second cycle consists of two meetings which includes four stages of implementation, namely: planning, action, observation, and reflection. Data collection included observation and test. The results showed that the percentage of students increased activity and achieving the success criteria. The percentage of student activity in the first cycle of 66,07% with categorized good and the second cycle of 81,65% with categorized very good. Percentage of learning outcomes is also seen from mastery learning that enhances and have achieved success criteria. The percentage of mastery learning students in the first cycle reached 64,29%, which has not reached the criteria of success, while in the second cycle students learning completeness percentage of 80,95% has achieved success criteria. Based on the results obtained, it can be concluded that the use of active learning strategies types Hollywood Square Review can to increase the activity and student learning outcomes.*

Keyword: *Active learning strategies types Hollywood Square Review, activities, learning outcomes*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
TIPE *HOLLYWOOD SQUARE REVIEW* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK
BAHASAN LARUTAN ASAM DAN BASA
DI KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 5 PEKANBARU**

Vivi Sari*, Elva Yasmi Amran, Susilawati*****

Email: *vivisari@gmail.com **elvayasmi@yahoo.co.id; ***wati.susila@gmail.com

No. Hp: 085274255143

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini adalah usaha memperbaiki proses pembelajaran kimia siswa kelas XI IPA 2 SMAN 5 Pekanbaru dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review*. Aktivitas belajar siswa yang diperbaiki adalah aktivitas mengajukan pertanyaan, menyampaikan jawaban/ pendapat, berdiskusi dalam kelompok, dan antusias terhadap permainan *Hollywood Square Review*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahap pelaksanaan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66,07% dengan katogeri baik dan siklus II sebesar 81,65% dengan kategori sangat baik. Persentase hasil belajar dilihat dari ketuntasan belajar yang meningkat dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 64,29% belum mencapai kriteria keberhasilan, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 80,95% telah mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review*, aktivitas, hasil belajar

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan salah satunya adalah menyelenggarakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Usman Sunyoto, 2004). Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan syarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik (Trianto, 2012). Oleh karena itu, guru dituntut agar lebih inovatif dan produktif dalam melakukan pembelajaran di kelas, agar diperoleh hasil belajar yang maksimal pada semua mata pelajaran termasuk kimia.

Mata pelajaran kimia di SMA/MA bertujuan agar siswa mampu memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta saling keterkaitan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan di SMAN 5 Pekanbaru pada mata pelajaran kimia yaitu 80. Berdasarkan wawancara dengan guru SMAN 5 Pekanbaru bahwa hasil belajar kimia siswa belum sesuai dengan yang diharapkan yakni dapat dilihat dari Nilai ujian semester ganjil kelas XI IPA 2 SMAN 5 Pekanbaru ajaran 2015/2016 dari 42 orang siswa hanya 22 orang siswa (52,38%) yang mencapai KKM, sedangkan 20 orang siswa (47,62%) tidak mencapai KKM. Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh aktivitas belajar siswa yang masih rendah. Adapun masalah yang terjadi didalam kelas sebagai berikut: 1) Guru masih menggunakan metode pembelajaran berupa diskusi kelompok biasa yang dinilai cenderung monoton oleh siswa, 2) ketika berdiskusi sebagian siswa memilih untuk mengerjakan secara individu dan kurang mau berbagi dengan teman sekelompoknya karena teman sekelompoknya hanya mengobrol dan tidak menyalurkan pendapatnya, 3) ketika guru memberikan pertanyaan tidak banyak siswa yang mau menjawab dengan sukarela, 4) siswa kurang memahami konsep dengan baik sehingga pola berfikir siswa lebih bersifat menghafal. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: 1) siswa kurang termotivasi untuk ikut aktif dalam pembelajaran, 2) hanya siswa yang pandai lebih mendominasi dalam diskusi, 3) pembelajaran yang berlangsung dikelas cenderung pasif, 4) materi pelajaran yang diterima cepat hilang dari ingatan siswa bahkan cenderung melupakannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dikelas XI IPA 2, guru ingin melakukan tindakan perbaikan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa. Guru dan peneliti akan melaksanakan tindakan perbaikan pada materi larutan asam dan basa. Penelitian tindakan perbaikan ini dilakukan secara kolaboratif, dimana pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebagai pengamat (observer).

Tindakan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memilih strategi belajar yang tepat. Strategi pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif (Hisyam Zaini, 2012).

Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review*. Strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* termasuk pada *reviewing strategis* (strategi pengulangan). Beberapa keunggulan dari strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* adalah bisa membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari siswa. Sesuai dengan pernyataan Melvin L. Silberman (2014) yang menyatakan bahwa materi yang telah dibahas beberapa kali oleh

siswa cenderung melekat lima kali lebih kuat di dalam pikiran dari pada materi yang tidak ditinjau kembali. Apalagi pada beberapa materi yang cenderung lebih mengarah kepada teori. Selain itu, pada strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review*, cara peninjauan ulang terhadap materi yang telah didapat oleh siswa dikemas dengan cara yang menarik yaitu dibuat dalam serangkaian permainan *tic-tac-toe* yang diadopsi dari permainan *Hollywood Square* yang merupakan tayangan kuis TV yang pernah populer. Sehingga dalam praktik penerapannya, pembelajaran akan berlangsung menyenangkan. Selain itu juga mendorong siswa untuk terlibat aktif pada pembelajaran dikarenakan setiap siswa memiliki kemungkinan untuk turut serta bermain dalam permainan *Hollywood Square*.

Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan tidak mengikuti diskusi kelompoknya, dapat dipastikan siswa tersebut tidak akan bisa ikut bermain dalam permainan ini. Sesuai dengan pernyataan Jensen (2011) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam belajar menyebabkan kemampuan berpikir siswa akan berkembang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan larutan asam dan basa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *Hollywood Square Review* di kelas xi ipa 2 sma negeri 5 pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *hollywood square review* dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru semester genap, tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa dikelas XI IPA 2 adalah 42 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 27 orang siswa perempuan. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 12 Januari-2 Februari 2017. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti dan guru bekerja sama selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebagai pengamat.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang dikumpulkan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta data nilai hasil belajar siswa pada akhir siklus. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\text{skor total aktivitas yang dilakukan guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase aktivitas siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\text{skor total tiap indikator}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis hasil belajar kimia individu dilakukan dengan cara menghitung perolehan hasil belajar dari nilai ulangan harian dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total jawaban yang benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{jumlahseurunsiswa}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review*.

Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan dari hasil diskusi guru sebagai pelaksana tindakan dengan peneliti sebagai observer. Kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria keberhasilan tindakan

Kriteria	Indikator keberhasilan tindakan
Aktivitas belajar siswa	a. 60% siswa aktif bertanya
	b. 60% siswa aktif mengajukan jawaban/pendapat
	c. 80% siswa aktif berdiskusi
	d. 80% siswa antusias terhadap permainan <i>Hollywood Square Review</i>
	e. 70% Rata-rata keempat indikator
Hasil belajar	f. 80% siswa yang mencapai KKM (KKM=80)

HASIL DAN PEMBAHASAN

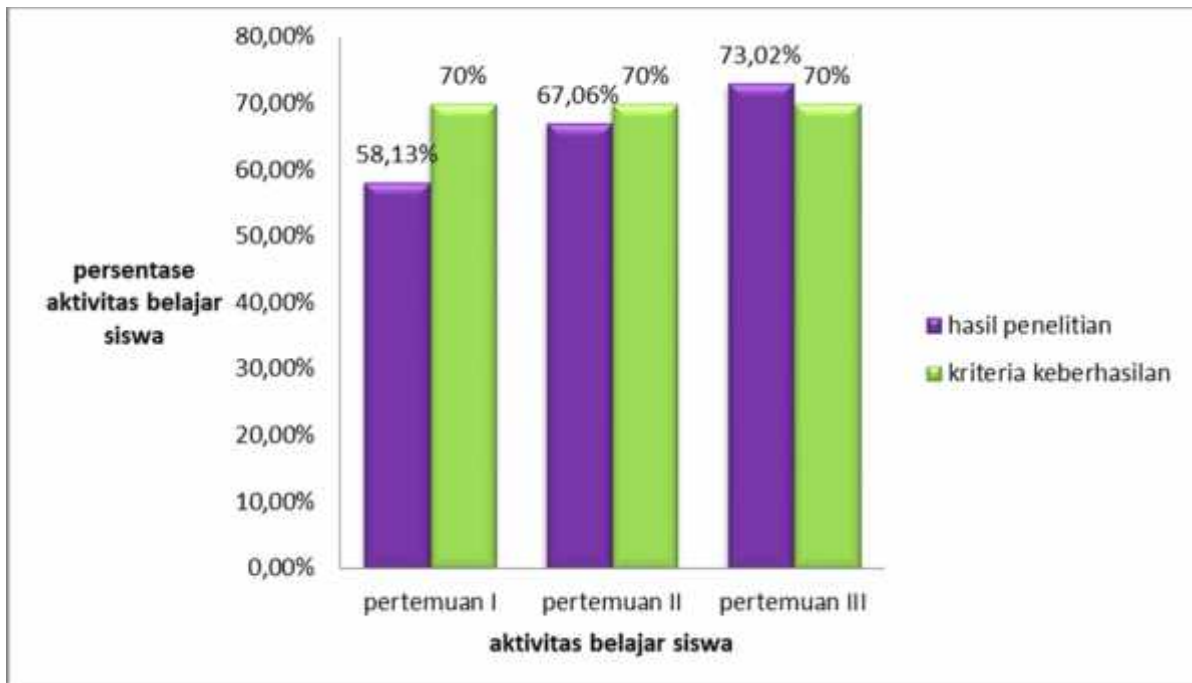
Penelitian dilaksanakan dua siklus, siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Satu siklus adalah satu putaran dengan empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2010).

SIKLUS I

Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran. Ulangan harian dilakukan setiap akhir siklus untuk melihat tingkat keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* di kelas XI IPA 2 SMAN 5 Pekanbaru. Aktivitas belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran adalah mengajukan pertanyaan, menyampaikan jawaban/pendapat, berdiskusi dalam kelompok dan antusias terhadap permainan

Hollywood Square.. Data hasil pengamatan aktivitas siswa, guru dan ketuntasan belajar klasikal siklus I menunjukkan hasil belum mencapai kriteria keberhasilan.

Persentase aktivitas belajar siswa siklus I dapat dilihat pada Gambar 4.1.



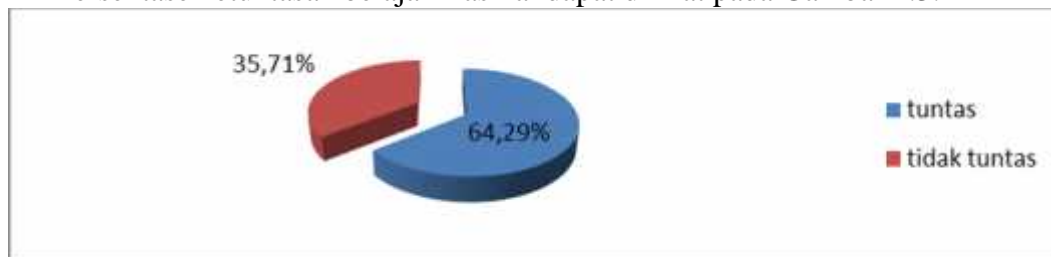
Gambar 4.1 persentase aktivitas belajar siklus I

Persentase aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Persentase aktivitas guru siklus I

Persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Diagram hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan Gambar 4.1; 4.2; 4.3 Persentase aktivitas belajar siswa siklus I tiap pertemuan berbeda-beda. Persentase rata-rata aktivitas siswa pertemuan I adalah sebesar 58,13% dengan kategori baik, pertemuan II adalah sebesar 67,06% dengan kategori baik namun belum mencapai kriteria keberhasilan sedangkan persentase rata-rata aktivitas siswa pertemuan III adalah sebesar 73,02% dengan kategori baik sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa keseluruhannya adalah sebesar 66,07% dengan kategori baik namun belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Aktivitas siswa untuk masing-masing indikator menunjukkan rata-rata yang berbeda. Aktivitas mengajukan pertanyaan dengan persentase 65,87% termasuk kategori baik. Aktivitas menyampaikan jawaban/pendapat dengan persentase 66,14% dengan kategori baik. Aktivitas berdiskusi dalam kelompok dengan persentase 65,35% termasuk kategori baik dan aktivitas antusias terhadap permainan *Hollywood Square* dengan persentase 67,2% dengan kategori baik. Pada siklus I dari keempat indikator aktivitas yang diamati hanya aktivitas mengajukan pertanyaan dan menyampaikan jawaban/pendapat yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 60. Sardiman A.M (2007) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Penyebab rendahnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang hanya 66,07% diantaranya adalah Siswa yang mengajukan pertanyaan masih sedikit dikarenakan siswa kurang termotivasi dalam mengajukan pertanyaan, siswa yang mengajukan pertanyaan masih didominasi oleh siswa yang pintar dan duduk didepan. Penyebab lain rendahnya aktivitas belajar siswa adalah siswa kurang berani dalam menjawab pertanyaan, guru tidak merata dalam membimbing kelompok saat diskusi. Siswa kurang antusias dalam permainan *Hollywood Square* disebabkan oleh strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* merupakan strategi pembelajaran yang baru bagi siswa, sehingga siswa belum terbiasa dalam penerapannya.

Persentase aktivitas guru setiap pertemuan berbeda-beda. Persentase aktivitas guru pada pertemuan I adalah sebesar 85% dengan kategori sangat baik, pertemuan II adalah sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik dan pertemuan III adalah sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Persentase rata-rata aktivitas guru siklus I adalah 89,17% dengan kategori sangat baik. Indikator aktivitas guru yang belum terlaksana saat kegiatan mengajar seperti penyampaian materi pelajaran belum menggunakan media, guru tidak memberikan kesempatan bertanya secara merata kepada siswa, dan tidak mendatangi semua kelompok saat diskusi, guru tidak meminta siswa lain untuk menanggapi kesimpulan temannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian pada akhir siklus I, dari 42 orang siswa hanya 27 orang siswa telah mencapai KKM, sedangkan 15 orang siswa lainnya tidak mencapai KKM. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 64,29% dengan rata-rata nilai 77,98. Ketuntasan belajar klasikal siswa ini belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Penyebab rendahnya ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pengamat dan guru sepakat melakukan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Tindakan perbaikan yang guru dan peneliti lakukan yaitu: Guru memotivasi siswa untuk bertanya dengan cara memberikan penilaian tersendiri kepada siswa yang mengajukan pertanyaan. Guru akan memberikan pertanyaan secara acak yang harus dijawab oleh siswa-siswa yang tidak aktif. Guru lebih merata dalam membimbing kelompok saat diskusi dengan cara mendatangi setiap kelompok secara bergiliran. Guru menjelaskan kembali aturan permainan *Hollywood Square* kepada siswa dan memberikan motivasi dengan mengingatkan kepada siswa bahwa keberhasilan dalam pertandingan *Hollywood Square* akan bergantung pada latihan yang serius. Latihan dilakukan siswa pada saat diskusi kelompok.

SIKLUS II

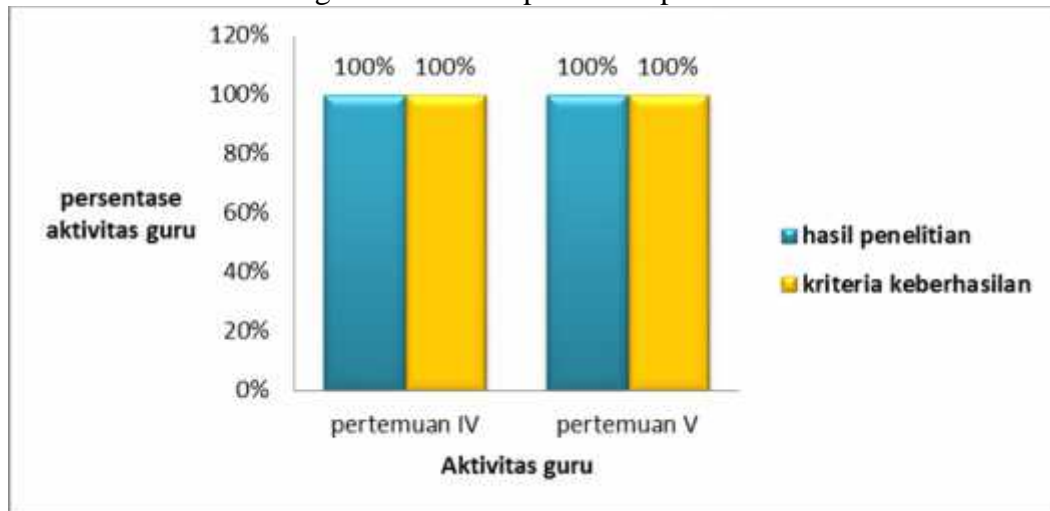
Aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat dari siklus I dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai.

Persentase aktivitas belajar siswa siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.4.



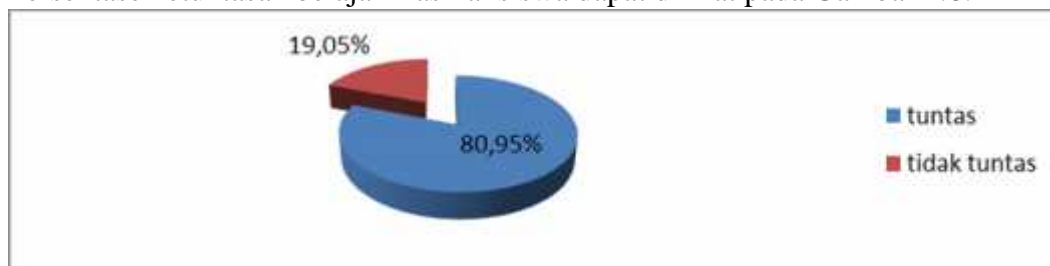
Gambar 4.4 Persentase aktivitas belajar siswa siklus I

Persentase aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Persentase aktivitas guru siklus II

Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Hasil belajar siswa siklus II

Berdasarkan Gambar 4.4; 4.5; 4.6 Persentase aktivitas belajar siswa siklus I tiap pertemuan berbeda-beda. Persentase rata-rata aktivitas siswa pertemuan I adalah sebesar 80,56% dengan kategori sangat baik, pertemuan II adalah sebesar 82,74% dengan kategori sangat baik sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II adalah sebesar 81,65% dengan kategori sangat baik sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Aktivitas siswa untuk masing-masing indikator menunjukkan rata-rata yang berbeda. Aktivitas mengajukan pertanyaan dengan persentase 76,99% termasuk kategori baik. Aktivitas menyampaikan jawaban 82,94% dengan kategori sangat baik. Aktivitas berdiskusi dalam kelompok dengan persentase 80,96% termasuk kategori baik dan aktivitas antusias terhadap permainan *Hollywood Square* dengan persentase 84,92% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II dari keempat indikator aktivitas yang diamati semua aktivitas telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II adalah 81,65% dengan kategori sangat baik.

Persentase aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan IV dan pertemuan V adalah 100% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 100% disebabkan karena guru sudah terbiasa dalam permainan *Hollywood Square*.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian pada akhir siklus II, dari 42 orang siswa hanya 34 orang siswa telah mencapai KKM, sedangkan 8 orang siswa

lainya tidak mencapai KKM. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 80,95% dengan rata-rata nilai 87,02. Ketuntasan belajar klasikal siswa ini sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Ketercapaian aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dijelaskan dari hasil observasi sewaktu proses pembelajaran adalah Siswa yang mengajukan pertanyaan sudah mulai merata, hal ini dikarenakan penyebaran pertanyaan dari guru bersifat merata, guru mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran. Siswa sangat antusias saat permainan *Hollywood Square*. Aktivitas belajar kelompok dalam membahas materi pelajaran yang diberikan guru sudah sangat baik. Hal ini karena guru sudah merata dalam membimbing diskusi kelompok.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* ini, cara peninjauan ulang terhadap materi yang telah didapat oleh siswa dikemas dengan cara yang menarik yaitu dibuat dalam serangkaian permainan *tic-tac-toe* yang diadopsi dari permainan *Hollywood Square* yang merupakan tayangan kuis TV yang pernah populer sehingga dalam praktik penerapannya pembelajaran akan berlangsung menyenangkan dan mendorong siswa untuk terlibat aktif pada pembelajaran dikarenakan setiap siswa memiliki kemungkinan untuk turut serta bermain dalam permainan *Hollywood Square*. Depoter (2002) mengatakan bahwa sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana menyenangkan maka mudah dipahami. Permainan *Hollywood Square* terdiri atas selebriti, kontestan dan audiens dengan alokasi masing-masing telah ditentukan. Permainan ini juga menggunakan kartu bertanda X dan O dimasing-masing sisinya untuk ditempelkan ketubuh siswa yang berhasil atau tidak berhasil dalam menjawab pertanyaan. Pembatasan waktu ini bertujuan untuk melatih mental siswa dan meningkatkan daya saing antar kelompok. Melvin L Silberman (2007) menyatakan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square review* dapat membantu siswa mengingat materi yang telah mereka pelajari, menguji kemampuan siswa dan dapat berbagi dengan siswa lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN 5 Pekanbaru dengan persentase siklus I sebesar 66,07% dan siklus II sebesar 81,65%.
2. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase pada siklus I sebesar 64,29% dan siklus II sebesar 80,95%.

Rekomendasi

Guru perlu memilih strategi mengajar yang tepat dalam mengatasi permasalahan dikelasnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka guru dapat mencoba

menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* apabila memiliki permasalahan yang sama seperti yang diteliti oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Deporter. 2002. *Quantum leaning*. Kaifa. Bandung.

Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD. Yogyakarta.

Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak Edisi Kedua*. Indeks. Jakarta.

Melvin L Silberman. 2007. *Active Learning*. Nusa Media. Bandung.

Melvin L Silberman, 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia. Bandung.

Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta.

Usman Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.